

## PERAN BANK SENTRAL DALAM MENGELOLA INFLASI DAN NILAI TUKAR DI INDONESIA

Revina Auliasah<sup>1</sup>, Lisa Rasmita<sup>2</sup>, Rizky Tri Ramadhani<sup>3</sup>, Trya Handayani<sup>4</sup>, Dina Juwinda Sari<sup>5</sup>

\*Corresponding Author: Sanusi Ghazali Pane

[✉sanusi.gazali.pane@gmail.com](mailto:sanusi.gazali.pane@gmail.com)

Universitas Pembangunan Panca Budi

[revinaauliasah@gmail.com](mailto:revinaauliasah@gmail.com)<sup>1</sup>, [lisarasmita466@gmail.com](mailto:lisarasmita466@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizkitriramadhanidhani@gmail.com](mailto:rizkitriramadhanidhani@gmail.com)<sup>3</sup>,

[Tryahandayani3@gmail.com](mailto:Tryahandayani3@gmail.com)<sup>4</sup>, [dinajuwindas@gmail.com](mailto:dinajuwindas@gmail.com)<sup>5</sup>,

### Abstrak

Pengendalian inflasi dan stabilitas nilai tukar merupakan tantangan sekaligus peluang bagi perekonomian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau peran Bank Indonesia dalam mengelola inflasi dan nilai tukar melalui pendekatan literatur kualitatif, dengan menerapkan analisis kebijakan moneter sebagai kerangka utama. Metode ini digunakan untuk memahami strategi pengaturan suku bunga dan operasi pasar terbuka secara simultan dalam pengendalian inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter Bank Indonesia secara signifikan efektif dalam menjaga inflasi tetap terkendali dan stabilitas nilai tukar. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga komoditas internasional dan volatilitas nilai tukar rupiah masih menjadi hambatan. Temuan ini menegaskan pentingnya koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal, serta penguatan strategi kebijakan untuk mendukung stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Inflasi; Nilai Tukar; Kebijakan Moneter; Bank Indonesia.

### Abstract

*Inflation control and exchange rate stability are both challenges and opportunities for the Indonesian economy. This study aims to review the role of Bank Indonesia in managing inflation and exchange rate through a qualitative literature approach, by applying monetary policy analysis as the main framework. This method is used to understand the strategy of interest rate setting and open market operations simultaneously in controlling inflation. The results show that Bank Indonesia's monetary policy is significantly effective in keeping inflation under control and exchange rate stability. However, challenges such as fluctuations in international commodity prices and volatility of the rupiah exchange rate are still an obstacle. The findings emphasise the importance of coordination between monetary and fiscal policies, as well as the strengthening of policy strategies to support sustainable economic stability.*

**Keywords:** Inflation; Exchange Rate; Monetary Policy; Bank Indonesia.

### PENDAHULUAN

Bank Indonesia, sebagai bank sentral Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional. Sebagai lembaga independen, Bank Indonesia berperan dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter guna mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor moneter. Hal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan nilai rupiah, sehingga inflasi dapat dikontrol dan daya beli masyarakat tetap stabil (Andriani, 2022).

Inflasi dan fluktuasi nilai tukar mata uang merupakan masalah global yang kompleks dan memiliki dampak signifikan terhadap kestabilan ekonomi suatu negara. Inflasi, yang didefinisikan sebagai peningkatan harga barang dan jasa secara menyeluruh, dapat melemahkan daya beli masyarakat serta menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Sementara itu, ketidakstabilan nilai tukar dapat memengaruhi perdagangan internasional dan aliran investasi. Di Indonesia, termasuk di wilayah Sumatera Utara, tantangan ini perlu segera diatasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran strategis dalam mengelola inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar melalui penerapan kebijakan moneter yang efektif (Sitorus, 2024).

Dalam setiap sistem perekonomian, pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat diwujudkan dengan menjaga kestabilan harga. Kestabilan ini dicapai melalui pengendalian inflasi yang dilakukan dengan menerapkan kebijakan penargetan inflasi (TI). Penargetan inflasi adalah strategi yang diterapkan oleh bank sentral dengan menetapkan target inflasi tertentu dan berkomitmen untuk mencapainya. Kebijakan ini membantu membentuk ekspektasi masyarakat, mendukung perencanaan ekonomi, serta menjadi acuan dalam menentukan harga dan keputusan upah di masa depan (Vincent, 2021).

Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada kondisi perekonomian di Sumatera Utara yang mengalami fluktuasi signifikan dalam inflasi dan nilai tukar. Beberapa aspek penting yang menjadi perhatian meliputi: 1) Peningkatan harga barang kebutuhan pokok yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan masyarakat; 2) Ketidakstabilan nilai tukar rupiah yang menyulitkan pelaku usaha dalam merencanakan investasi; 3) Rendahnya pemahaman masyarakat terkait kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral. Penelitian ini memiliki signifikansi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran Bank Indonesia dalam mengatasi permasalahan tersebut serta menyusun rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk mengelola inflasi dan nilai tukar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia efektif dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Sebagai contoh, langkah-langkah strategis seperti penyesuaian suku bunga acuan dan pelaksanaan operasi pasar terbuka berhasil menjaga inflasi tetap dalam kisaran target. Selain itu, keberadaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan semakin memperkuat peran Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengendalian inflasi juga menjadi landasan penting bagi penelitian ini, terutama karena pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar di wilayah Sumatera Utara. Tujuan utama penelitian ini adalah menyusun rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk pengelolaan inflasi dan stabilitas nilai tukar, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebijakan moneter dalam mendukung stabilitas ekonomi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan di tingkat pemerintah daerah maupun nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur sebagai cara untuk mengeksplorasi dan memahami peran Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi dan nilai tukar di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat membantu peneliti mengeksplorasi fenomena dengan lebih mendalam, memahami konteks sosial dan ekonomi yang memengaruhi kebijakan moneter, serta memperoleh wawasan dari berbagai sumber yang relevan.

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sebagai pendekatan utamanya. Melalui langkah-langkah identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis literatur, peneliti berupaya memahami teori dan praktik dalam pengelolaan inflasi dan nilai tukar. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, menggunakan database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, Taylor & Francis, dan ScienceDirect, serta mengacu pada kebijakan dari Bank Indonesia dan lembaga pemerintah lainnya. Sumber-sumber tersebut menjadi landasan penting untuk memahami teori dan praktik dalam pengelolaan inflasi dan nilai tukar.

Peneliti akan melakukan pemilihan literatur berdasarkan sejumlah kriteria, seperti relevansi dengan topik penelitian, keandalan sumber (misalnya dari lembaga resmi atau

akademis), serta mempertahankan periode publikasi dalam 4 tahun terakhir untuk memastikan data yang digunakan bersifat mutakhir terkait kebijakan Bank Indonesia. Setelah mengumpulkan berbagai literatur tersebut, peneliti akan melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan pengelolaan inflasi dan nilai tukar oleh Bank Indonesia. Analisis ini mencakup pemahaman terhadap strategi kebijakan moneter yang diterapkan, dampaknya terhadap inflasi dan nilai tukar, serta berbagai tantangan yang dihadapi di Indonesia.

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi dan nilai tukar di Sumatera Utara, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendukung pembangunan ekonomi di daerah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Inflasi merupakan kondisi di mana harga-harga barang pada umumnya mengalami kenaikan yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Inflasi memiliki dampak langsung terhadap penurunan daya beli, baik pada individu maupun perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa peran Bank Indonesia dalam mengelola inflasi dan nilai tukar di Sumatera Utara memiliki peran yang signifikan dan kompleks. Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, beberapa temuan utama dapat dirangkum:

### **1. Teori Bank Sentral Sebagai Organisasi Batas**

Peran bank sentral dapat dipahami melalui pertanyaan mendasar: apakah lembaga ini dimiliki oleh negara atau berorientasi pada perekonomian? Bank sentral memiliki berbagai fungsi yang kompleks, yang membuat kategorisasinya menjadi sulit. Selain mengendalikan jumlah uang beredar dan menetapkan suku bunga, bank sentral juga berfungsi sebagai bankir untuk perbendaharaan nasional, mengelola cadangan emas untuk mendukung nilai mata uang internasional, memberikan pinjaman kepada bank dan perusahaan, serta mengawasi sektor perbankan dari segi regulasi (Rand, 2021). Meskipun tidak satu-satunya lembaga yang melibatkan peran negara dalam pengelolaan pasar, bank sentral berada pada posisi tertinggi dalam hierarki moneter. Oleh karena itu, bank sentral dianggap sebagai lembaga publik-swasta yang memiliki peran sistemik yang penting dalam ekonomi kapitalisme. Kemampuan bank sentral untuk mengintegrasikan peran negara ke dalam aktivitas pasar menjadikannya lembaga yang signifikan dalam memahami dinamika ekonomi abad ke-19 menurut pandangan Marx dan Engels.

Secara sederhana, jika kita menerima konsep bahwa bank sentral berada di luar batas perekonomian suatu negara, maka kita perlu mempertanyakan: apa sebenarnya batasan tersebut, dari mana batasan itu berasal, dan bagaimana batasan itu mengalami perubahan seiring waktu? Konsep batasan negara telah banyak diteliti dalam berbagai literatur yang dikenal dengan istilah teori negara. Pendekatan teoritis ini muncul sebagai respons terhadap ketidakpuasan dengan pandangan yang terlalu menyederhanakan dan menganggap negara hanya sebagai komite pengelola bagi kepentingan kaum borjuis (Thiemann, 2022).

### **2. Teori Inflasi dan Kebijakan Moneter**

Teori inflasi dan kebijakan moneter adalah dua elemen krusial dalam ekonomi makro yang saling berkaitan. Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga barang dan jasa secara umum yang berkelanjutan, yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Dalam hal ini, kebijakan moneter berperan sebagai alat penting yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas mata uang, dan memelihara kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Kebijakan moneter dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti operasi pasar terbuka, penyesuaian suku bunga, dan pengaturan persyaratan cadangan bank, dengan tujuan utama menjaga tingkat inflasi tetap rendah dan stabil. Salah satu teori yang paling sering digunakan untuk menjelaskan penyebab inflasi adalah teori kuantitas uang, yang

menyatakan bahwa jumlah uang yang beredar memiliki hubungan positif dengan tingkat harga. Jika jumlah uang yang beredar tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan laju produksi barang dan jasa, maka inflasi cenderung terjadi. Oleh karena itu, pengendalian jumlah pasokan uang menjadi tugas penting bagi bank sentral.

Pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter memerlukan analisis yang mendalam dari bank sentral terhadap berbagai indikator ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, dan indeks harga konsumen (Yulianti, 2020). Dengan memantau indikator-indikator ini, bank sentral dapat membuat keputusan yang tepat, apakah perlu meningkatkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi atau menurunkannya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, menemukan keseimbangan antara mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi sering kali menjadi tantangan dalam kebijakan moneter (Rozeqqi, 2024).

### **3. Peran Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi**

Kebijakan moneter memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia bertanggung jawab untuk memastikan stabilitas harga dengan menerapkan kebijakan moneter yang efektif. Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi adalah dengan mengatur suku bunga acuan (Phiri, 2022). Dengan meningkatkan suku bunga, Bank Indonesia bertujuan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, sehingga dapat menekan laju inflasi. Sebaliknya, dengan menurunkan suku bunga, Bank Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar, meskipun hal ini juga meningkatkan risiko inflasi. Selain mengatur suku bunga, Bank Indonesia juga menerapkan instrumen kebijakan moneter lainnya, seperti operasi pasar terbuka dan cadangan wajib bank, sebagai langkah untuk mengendalikan inflasi (Septiani, 2024).

Pengendalian inflasi menjadi perhatian utama pemerintah karena dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi, mengurangi distribusi pendapatan, serta mengurangi tabungan domestik yang berperan sebagai sumber dana investasi bagi negara-negara berkembang (Diendere, 2024). Secara konseptual, inflasi menggambarkan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa di suatu daerah, meskipun tidak semua harga mengalami kenaikan—ada kemungkinan beberapa harga mengalami penurunan atau tetap stabil (Titzck, 2021). Kenaikan harga barang dan jasa bisa disebabkan oleh dua faktor, yaitu permintaan yang meningkat sementara pasokan tetap atau menurun, atau sebaliknya. Untuk menjaga stabilitas nilai tukar, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan moneter yang ketat dengan tujuan mendorong pemegang mata uang asing untuk berinvestasi di Indonesia melalui deposito dan menjaga kestabilan tingkat harga secara umum. Sebagian besar kebijakan ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai instrumen keuangan melalui agen mereka (Roziyah, 2023).

Kebijakan moneter memanfaatkan variabel jumlah uang beredar (money supply) dan tingkat suku bunga (interest rate) sebagai alat untuk mempengaruhi permintaan agregat dan mengatasi ketidakstabilan ekonomi di suatu negara. Melalui kebijakan moneter ini, Bank Indonesia (BI) memiliki peran dalam mengendalikan jumlah uang beredar, pemberian kredit, serta sektor perbankan (Jumiati, 2020).

### **4. Penyebab Tingkat Inflasi di Indonesia**

Tingkat inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi permintaan agregat, biaya produksi, serta kebijakan fiskal dan moneter. Permintaan agregat yang tinggi dapat mendorong peningkatan harga barang dan jasa, sementara peningkatan biaya produksi—terutama biaya bahan baku dan tenaga kerja—juga dapat menyebabkan harga naik (Vegard Høghaug Larsen, 2023). Selain itu, kebijakan fiskal yang bersifat ekspansif, seperti peningkatan belanja pemerintah tanpa diimbangi dengan peningkatan pendapatan, turut berkontribusi pada kenaikan inflasi. Di sisi lain, faktor eksternal seperti harga komoditas internasional, perubahan

nilai tukar, dan kondisi ekonomi global juga berperan dalam mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Kenaikan harga komoditas internasional, terutama minyak dan pangan, dapat meningkatkan harga barang dan jasa domestik, sementara depresiasi nilai tukar rupiah juga dapat menyebabkan peningkatan harga barang impor (Syah, 2020).

### **5. Pengendalian Moneter dan Kebijakan Fiskal**

Pelaksanaan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang diterapkan oleh dua lembaga berbeda ini harus berjalan sejalan dan tidak bertentangan satu sama lain. Kedua lembaga tersebut perlu saling menyesuaikan kebijakan yang mereka buat untuk mengatasi masalah ekonomi dengan efektif. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi inflasi adalah dengan mengurangi jumlah penawaran uang dan meningkatkan suku bunga. Kebijakan moneter ini bertujuan untuk mengurangi tingkat investasi dan pengeluaran rumah tangga (Xu, 2021). Sementara itu, kebijakan fiskal yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan berfokus pada pengurangan pengeluaran pemerintah dan peningkatan pajak baik pada individu maupun perusahaan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran pemerintah, menekan tingkat investasi, dan mengurangi pengeluaran rumah tangga (Insani, 2023).

Kebijakan fiskal memegang peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan sebuah negara. Kebijakan ini meliputi pengeluaran pemerintah untuk kepentingan masyarakat umum, penerapan pajak, dan peminjaman yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan warga negara. Pengeluaran untuk kepentingan masyarakat umum ini berkaitan dengan peran negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas ekonomi, serta mengurangi ketimpangan pendapatan (Ardiansyah, 2021).

Instrumen utama dalam kebijakan fiskal meliputi penerimaan dan pengeluaran negara. Pemerintah berupaya mengatur keseimbangan yang tepat antara penerimaan dan pengeluaran tersebut untuk mencapai kestabilan ekonomi (DiLeo, 2023). Beberapa pilihan instrumen kebijakan fiskal yang sering digunakan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi makro antara lain:

- a) Menaikkan atau menurunkan pajak rumah tangga;
- b) Mengatur pengeluaran pemerintah untuk pengusaha tertentu;
- c) Memberikan rangsangan fiskal (insentif atau subsidi) pada pengusaha tertentu.

Dalam arah kebijakan bidang moneter Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (Triwahyuni, 2021).

### **6. Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi**

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia terbukti efektif dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Dengan memanfaatkan berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti penyesuaian suku bunga, operasi pasar terbuka, dan cadangan wajib bank, Bank Indonesia mampu menjaga inflasi tetap dalam kisaran target yang ditentukan. Sejak pertama kali mengadopsi target inflasi pada tahun 2005, Bank Indonesia berhasil mencapai target tersebut secara konsisten. Namun, beberapa tantangan tetap dihadapi dalam usaha menjaga stabilitas harga, terutama yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas internasional dan perubahan nilai tukar rupiah (Sitorus, 2024).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Bank Indonesia dalam mengelola inflasi dan nilai tukar di Sumatera Utara memiliki peran yang sangat penting dan kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter, seperti penyesuaian suku bunga dan operasi pasar terbuka, telah terbukti efektif dalam menjaga inflasi tetap dalam kisaran yang ditargetkan. Akan tetapi, tantangan seperti fluktuasi harga komoditas internasional dan perubahan nilai tukar rupiah masih menjadi hambatan dalam mencapai kestabilan harga.

Selain itu, koordinasi yang baik antara kebijakan moneter dan fiskal juga diperlukan untuk mencegah ketidakseimbangan yang dapat memperburuk inflasi. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat terkait kebijakan moneter serta memperkuat koordinasi antara Bank Indonesia dan pemerintah daerah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan upaya mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan di Sumatera Utara dapat berjalan lebih efektif.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang diajukan antara lain agar Bank Indonesia terus meningkatkan upaya edukasi kepada masyarakat terkait kebijakan moneter dan pengaruhnya terhadap inflasi serta nilai tukar. Edukasi yang efektif akan membantu masyarakat memahami pentingnya kebijakan yang diterapkan serta mendorong partisipasi mereka dalam mendukung stabilitas ekonomi. Selain itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara kebijakan moneter dan fiskal agar keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan stabilitas harga. Bank Indonesia juga disarankan untuk terus memantau berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi inflasi, seperti perubahan harga komoditas internasional dan nilai tukar, serta merespons perubahan tersebut dengan cepat. Upaya diversifikasi ekonomi di Sumatera Utara juga memiliki peran penting dalam mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, sehingga dapat meminimalkan dampak fluktuasi harga terhadap inflasi. Terakhir, pengembangan dan penerapan instrumen kebijakan moneter yang inovatif perlu terus dilakukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, F. (2022). Urgensi Bank Sentral Indonesia Dalam Mengendalikan Laju Inflasi Melalui Sektor Riil. *Mutawazin (Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo)*, 3(1), 1-15.
- Ardiansyah, H. (2021). Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam. *JURNAL EKONOMI, KEUANGAN, PERBANKAN DAN AKUNTANSI SYARIAH (EKSPEKSTASy)*, 2(1), 35-46.
- Diendere, L.-J. B. (2024). Role of central bank independence on monetary integration and business cycle synchronization in the economic community of West African States. *Cogent Economics & Finance*, 12(1), 1-22.
- DiLeo, M. (2023). Climate policy at the Bank of England: the possibilities and limits of green central banking. *Climate Policy*, 23(6), 671–688.
- Insani, F. (2023). Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi (PERAN BANK SENTRAL). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1106-1115.
- Jumiati, E. (2020). Kebijakan Moneter Sebagai Pengendali Inflasi Dan Nilai Tukar (Peran Bank Sentral). *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 1-14.
- MANTAP: *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 44-47.
- Phiri, A. (2022). Central Bank Governor Turnover And Inflation In Zambia: Using Complex Wavelets for a Clearer Picture. *Journal homepage: Cogent Business & Management*, 9: 2132610, 1-16.
- Rand, G. d. (2021). The evolution of central bank communication as experienced by the South Africa Reserve Bank. *Economic History of Developing Regions*, 36(2), 282-312.
- Rozeqqi, I. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Mengendalikan Inflasi: Pengalaman Negara Maju Dan Berkembang. *Juremi: Jurnal Riset Ekonom*, 4(2), 571-582.
- Roziyah, T. R. (2023). Inflasi Di Indonesia: Perkembangan Dan Pengendaliannya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 9-18.
- Sánchez-Fung, J. R. (2021). Inflation, inflation expectations and central bank communication in emerging markets. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market*, 1-16.
- Septiani, S. (2024). Peran Kebijakan Moneter di Indonesia dalam Menghadapi Inflasi. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1-7.
- Sitorus, H. N. (2024). Peran Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi di Indonesia.

- Syah, T. A. (2020). Penerapan Suku Bunga Bank Indonesia sebagai Instrumen Utama Kebijakan Moneter di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam ala Syafruddin Prawiranegara. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 112-125.
- Thiemann, N. C. (2022). Recentring central banks: Theorizing state-economy boundaries as central bank effects. *Economy and Society*, 51(4), 535–558.
- Titzck, S. (2021). The impact of size, composition and duration of the central bank balance sheet on inflation expectations and market prices. *The European Journal of Finance*, 1- 24.
- Triwahyuni. (2021). Pengendalian Inflasi, Moneter, Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(2), 199-210.
- Vegard Høghaug Larsen. (2023). Where do they care? The ECB in the media and inflation expectations. *Applied Economics Letters*, 1-6.
- Vincent, O. (2021). Central Banks' Response to Inflation, Output Gap, and Exchange Rate in Nigeria and South Africa. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1-12.
- Xu, Y. (2021). Causality between Actual and Expected Inflation in Central and Eastern Europe: Evidence Using a Heterogeneous Panel Analysis. *Eastern European Economics*, 59:2, 148-170.